BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini pertumbuhan bisnis di Indonesia semakin pesat, yang mengakibatkan peningkatan jumlah usaha di negara ini, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Meskipun perusahaan tersebut memiliki jenis yang berbeda-beda, tujuan utamanya tetap sama yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat, perusahaan harus melakukan berbagai strategi agar kegiatan bisnis tetap berkelanjutan. Konsistensi dalam menjalankan operasional perusahaan menjadi kunci utama dalam memperbaiki kinerja perusahaan, yang akan mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan itu sendiri.

Banyaknya perusahaan yang muncul menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan atau pun untuk melakukan investasi dalam jangka panjang. Di sisi lain, ekonomi syariah telah berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal ini terbukti dengan pertumbuhan industri keuangan berbasis syariah, termasuk investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan produk lainnya yang diperdagangkan di pasar modal.

Pasar modal salah satu indikator penilaian perekonomian suatu Negara karena suatu perusahaan yang masuk atau yang terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar atau *credible* di Negara yang bersangkutan (Thian,

2001). Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pasar modal menjadi wadah bagi para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham (Nadiah Ayu, 2021). Dalam pasar modal terdapat pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang didalamnya terdapat transaksi instrumen keuangan atau modal yang sesuai dengan syariat Islam dengan cara cara yang berlandaskan syariah atau pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah antara lain melarang setiap transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan dan instrumen yang diperjualbelikan harus memenuhi kriteria halal.

Menurut Ningtias dan Laila (2019) instrumen keuangan yang paling diminati investor adalah saham karena investasi saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang besar. Saham merupakan lembar surat berharga yang dapat digunakan untuk berinvestasi juga sebagai tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investasi saham termasuk golongan investasi yang memiliki risiko tinggi dikarenakan mudah mengikuti perubahan isu, baik isu politik, ekonomi, kebijakan luar negeri, moneter, dan lainnya. Perubahan isu tersebut akan berdampak pada harga saham di berbagai sektor industri.

Mengingat populasi di Indonesia mayoritas umatnya beragama muslim, maka saham syariah menjadi salah satu industri saham yang memiliki prospek menjanjikan ke depannya. Investor muslim dapat langsung membeli saham syariah karena dalam kegiatan usaha perusahaannya, tidak ada aktivitas yang

terdapat unsur riba. Trend saham syariah mulai banyak diminati para investor dikarenakan selain mendapat keuntungan, investasi saham syariah juga dapat memberikan keberkahan yang mana produk-produk dalam saham syariah berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah investor pemegang saham syariah yang terus meningkat yaitu pada tahun 2018 mencapai 306,827 (Utami et al., 2021).

Saham syariah sendiri memiliki kekuatan transaksi dan instrumen syariah lebih *less volatile* yang mana dapat membuatnya tetap stabil. Saham syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghadapi krisis, terutama dalam pengelolaan dan manajemen risiko.

Pada tanggal 17 Mei 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan indeks saham syariah yang baru yaitu Jakarta Islamic Index (JII) 70. Sebelum indeks ini terbit, masyarakat sudah mengenal indeks saham syariah yang telah eksis sebelumnya yaitu JII 30 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pertambahan indeks saham syariah membuktikan bahwa saham syariah mulai diminati oleh banyak investor untuk menginvesatikan uangnya pada perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami (Ersyafdi et al, 2021).

Tingginya minat investor pada saham syariah tergambarkan pada data BEI di bulan Agustus 2020, dimana persentase pasar saham syariah menguasai 63% dari total saham yang tercatat di BEI dan mendapatkan perhargaan internasional (Ersyafdi & Fauziyyah, 2021) dalam penelitian (Ersyafdi & Nasihah, 2021). Oleh sebab itu, investor yang ingin berinvestasi di pasar saham harus memiliki kecermatan dalam membeli saham agar saham yang dibeli tersebut dengan harga

yang sesuai dan tidak merugikan investor itu sendiri. Pada penelitian ini, penulis akan mengambil Indeks JII 70 sebagai objek yang akan diteliti dengan alasan belum banyak penelitian yang membahas Indeks JII 70 karena indeks tersebut masih tergolong cukup baru *launching* di pasar modal.

Namun, dikutip dari laman kontan.co.id pada tanggal 17 Oktober 2023, belakangan ini harga saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya sedang melemah. Dimana salah satu saham syariah di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) telah anjlok 5,56%. Indeks syariah mengalami *minor markdown phase* sehubungan dengan pelemahan saham di sektor bahan baku dan energi, indeks syariah masih mendapatkan tekanan dari sentimen global. Sentimen global saat ini mulai dari eskalasi perang yang akan berimbas pada kenaikan harga minyak, kenaikan inflasi hingga potensi suku bunga tinggi untuk waktu yang lebih lama. Dampak dari perang tentu menekan semua sektor karena perang bisa mempengaruhi seluruh prospek perekonomian di masa mendatang. Akan tetapi, masih ada potensi untuk saham-saham syariah mengalami kenaikan di sisa tahun ini yaitu dengan adanya pendaftaran capres dan cawapres. Gelaran pemilu serentak pada 2024 akan menjadi sentimen positif bagi sejumlah sektor penghuni indeks syariah mulai dari sektor konsumer hingga media.

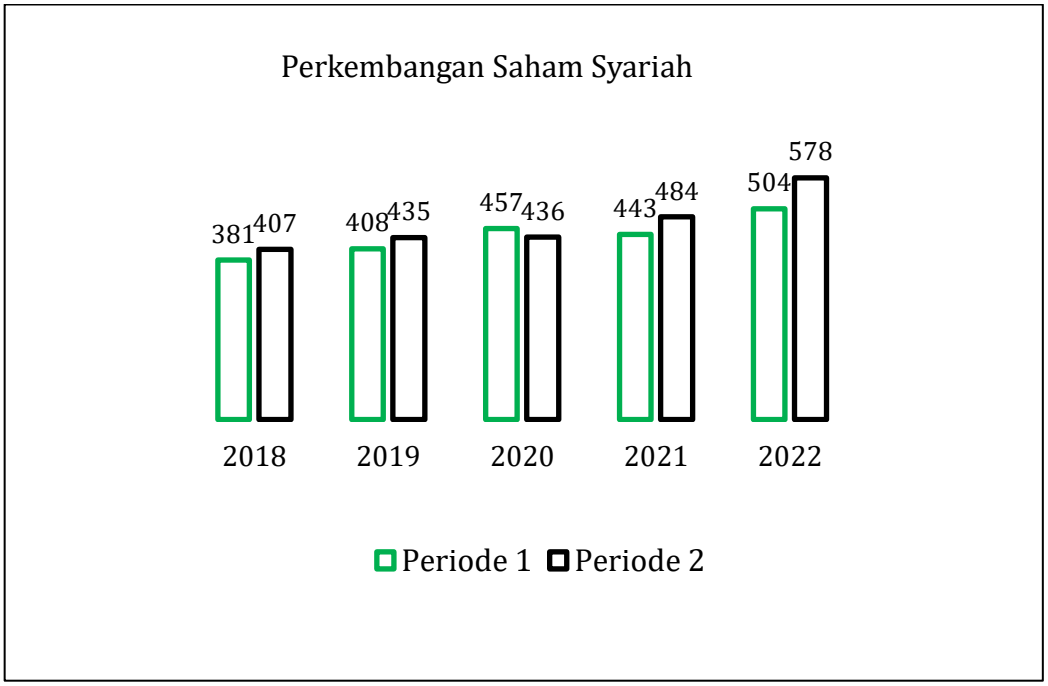

Gambar 1.1 Jumlah Saham Syariah Dalam DES

Sumber: www.ojk.go.id (2023)

Daftar Efek Syariah (DES) periode II tahun 2022 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor Kep-81/D.04/2022 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 23 November 2022 dan efektif per 1 Desember 2022. DES Periode kedua tahun 2022 terdiri dari 542 saham berdasarkan Kep-81/D.04/2022 dan 36 saham DES Insidentil yang efektif terhitung sejak setelah tanggal penetapan DES periode kedua tahun 2022 hingga akhir bulan April 2023.

Dapat dilihat bahwa perkembangan saham syariah setiap periode semakin meningkat, namun pada tahun 2020 periode II karena adanya Covid-19 terjadi penurunan dari 457 saham menjadi 436 saham. Tetapi, penurunan tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2021 perkembangan saham syariah kembali meningkat. *Review* daftar efek syariah ini dilakukan dua kali setiap tahun (dua periode), yaitu pada bulan Mei dan November.

Pada umumnya harga saham yang beredar di pasar memiliki manfaat bagi setiap perusahaan karena hal tersebut menentukan penilaian investor atas kinerja perusahaan. Harga saham akan naik jika perusahaan berhasil mengelola perusahaannya dan juga ada peningkatan permintaan. Banyak penelitian yang menganalisis harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya rasio keuangan. Harga saham dipengaruhi oleh rasio keuangan yaitu angka rasio untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan yang tercantum di laporan keuangan perusahaan dan sebagai acuan untuk menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu (Fernando et al, 2021).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah menganalisa rasio keuangan (Cahya et al., 2019). Rasio keuangan menjadi alat utama dalam analisis keuangan karena menggambarkan tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan menjadi alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan tersebut bermanfaat untuk membuat prediksi terhadap harga saham. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yang diproksikan *total assets turnover* yang mana nantinya dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham syariah.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham syariah yaitu *Current Ratio* (CR). *Current ratio* dicari dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Hasil penelitian sebelumnya Nanda (2022) & Fatmawati et al., (2023) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila &

Miranti (2021), Ridha (2019) & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Faktor yang kedua adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan Nanda (2022) & Fatmawati et al., (2023) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Miranti (2021), Ridha (2019) & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Faktor yang terakhir adalah *Total Assets Turnover* (TATO), untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya Nanda (2022) & Ridha (2019) menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Miranti (2021) & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa *total aseets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta adanya *research gap* di atas menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten sehingga penelitian ini masih menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti kembali, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Maka penulis menentukan judul yaitu **"Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2020-2022"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh C*urrent Ratio* terhadap harga saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pasar modal syariah. Khususnya tentang *current ratio, debt to equity ratio* dan *total assets turnover* hadap harga saham syariah serta memenuhi salah satu syarat untuk mengambil gelar sarjana ekonomi.

   b. Bagi Investor

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai penilaian harga saham syariah perusahaan tahun 2020-2022.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Syariah.